

---

**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL INDEPENDENSI TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITA SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Merauke)**

**Rahmahwira Yanti Erwin<sup>1</sup>, Otniel Safkaur<sup>2</sup>, Meylan Kathrin Petra Kambuaya<sup>3</sup>**

*<sup>1\*2,3</sup> Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih*

*\*Corresponding Author*

**Abstract**

*It is feared that corrupt behavior by regional heads can undermine good state governance. Such behavior leads to public distrust, weakens government authority, and negatively impacts audit quality. Therefore, this research aims to examine the effect of audit quality as the dependent variable, with professional skepticism and independence as independent variables, and integrity as a moderating variable. This study uses primary data in the form of quantitative research. The primary data were obtained directly from respondents in the field by the researchers. Data collection was conducted using a questionnaire method consisting of a series of statements provided to respondents to obtain relevant information. Data analysis was performed using the SmartPLS 4 application. The results indicate that professional skepticism significantly affects audit quality, while independence does not. Furthermore, integrity strengthens the relationship between professional skepticism and audit quality but does not strengthen the relationship between independence and audit quality.*

**Keywords:** *Professional Skepticism, Independence, Integrity, Audit Quality*

**Abstrak**

Perilaku koruptif yang dilakukan oleh kepala daerah dikhawatirkan akan merusak tata kelola negara yang baik (good governance), karena perilaku koruptif oleh kepala daerah menimbulkan distrust dari masyarakat dalam wujud berkurangnya kewibawaan pemerintah, serta menurunkan kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kualitas audit sebagai variabel dependen dan skeptisme profesional serta independensi sebagai variabel independen, sedangkan integritas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini adalah data primer yang berbentuk penelitian kuantitatif. Dimana data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, yang berisi daftar pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk diisi dengan tujuan agar mendapatkan informasi dari responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya integritas mampu memperkuat skeptisme profesional terhadap kualitas audit, sedangkan integritas tidak mampu memperkuat independensi terhadap kualitas audit.

---

**Kata Kunci:** Skeptisisme Profesional, Independensi, Integritas, Kualitas Audit

## **Pendahuluan**

Berdasarkan Index (2023) Transparency International Indonesia telah mengeluarkan indeks persepsi korupsi (IPK) pada Selasa 31 Januari 2023 dengan tahun pengukuran tahun 2022 untuk indeks tersebut, posisi Indonesia berada di peringkat 110 dari 180 negara dengan skor 34 dimana posisi ini turun 4 poin dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021. Situasi ini memperlihatkan respon terhadap praktik korupsi masih cenderung berjalan lambat bahkan terus memburuk akibat minimnya dukungan yang nyata dari para pemangku kepentingan. Korupsi di Indonesia tidak hanya melibatkan pejabat-pejabat di tingkat pusat, tetapi juga melibatkan para kepala daerah tingkat provinsi dan bupati/wali kota. Pada data sumber Zabar (2022), KPK merilis terdapat 22 gubernur, 122 bupati/wali kota, dan 253 kepala daerah yang menjadi tersangka kasus korupsi. Bahkan angka tersebut terus bertambah seiring dengan beberapa kasus korupsi yang masih diusut oleh KPK, seperti penetapan tersangka kasus korupsi oleh tiga kepala daerah di Papua baru-baru ini. Hal demikian terjadi akibat kewenangan otonomi daerah (otonomi khusus di Papua) yang seolah-olah tidak dapat diawasi oleh pemerintah pusat dan lembaga pengawas.

Dapat dilihat dan diamati pada beberapa kasus tersebut menggambarkan adanya kecurangan pada instansi pemerintah yang menyalahgunakan dana. Hal ini terjadi karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dihasilkan, menyebabkan menguatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas publik terhadap penyelenggara negara atas kepercayaan yang diamanatkan kepada mereka. Transparansi dan akuntabilitas merupakan syarat adanya efektivitas tata kelola (*effective governance*) pemerintahan. Dampak dari korupsi ini juga di jelaskan pada penelitian Rachmawati (2021) bahwa dampak dari korupsi ini mempunyai daya rusak yang sangat luar biasa antara lain mempengaruhi perekonomian nasional, dan menurunkan kepercayaan masyarakat. kecurangan pada instansi pemerintah tidak hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga orang-orang yang berada dibawahnya, serta tidak hanya terjadi di lingkungan pemerintah pusat melainkan juga lingkungan pemerintah daerah. Pada lingkup pemerintah daerah, Inspektorat daerah kabupaten/kota merupakan garda terdepan dalam mencegah maupun menanggulangi terjadinya praktik KKN.

Sebagai aparat pengawas internal pemerintah daerah Inspektorat Daerah sebagai aparat memiliki peran dan posisi yang begitu penting baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah daerah. Sehingga Inspektorat daerah merupakan garda terdepan untuk mengawasi dan mengevaluasi pemerintahan daerah. Pada penelitian Syahrir (2022) mengatakan bahwa beberapa faktor mempengaruhi kualitas audit yaitu skeptisme profesional, Independensi dan Integritas. Maka penelitian ini penting dilakukan agar dapat diketahui faktor yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor khususnya auditor pemerintah daerah. Terlebih Kabupaten Merauke telah ditetapkan menjadi Ibukota Provinsi Papua Selatan sehingga

mebutuhkan pengawasan dan pemeriksaan oleh auditor yang kompeten agar program pembangunan daerah tersebut terlaksana dengan baik. Dengan ini penulis akan meneliti dengan judul penelitian “**Pengaruh Skeptisme Profesional Independensi terhadap kualitas Audit dengan Integritas sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Merauke)**”.

## **Kajian Pustaka**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang perilaku seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Pada penelitian ini menggunakan teori atribusi karena dalam penelitian ini akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap Kualitas Audit. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas Audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena persepsi seseorang dalam berperilaku di dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal.

### **Teori *Fraud Diamond***

Teori *fraud diamond* merupakan teori yang telah di ekstensi dari *fraud triangle*. Tiga elemen kecurangan hidup bersama pada tingkat yang berbeda di dalam organisasi dan mempengaruhi setiap individu secara berbeda menurut Suprajadi (2011). Orang yang melakukan aktivitas curang terjadi akibat interaksi dorongan yang berasal dari dalam kepribadian individu, dan bisa terjadi karena adanya tekanan lingkungan sekitar seperti hubungan kekeluargaan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi sisi independensi seseorang yang mana seharusnya dapat mempertahankan sikap independensinya namun karena hal demikian independensinya pun dapat menurun sehingga terjadi kecurangan.

### **Kualitas Audit**

Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan.

### **Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit Auditor dituntut untuk memiliki sikap skeptisme profesional yang tinggi dalam melakukan audit, terutama terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan meskipun kecurangan tersebut belum tentu terjadi (Hartan, 2016).

## **Independensi**

Independensi merupakan salah satu sikap auditor, dalam menjalankan tugasnya sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat. Auditor tidak hanya harus menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor.

## **Integritas**

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan.

## **Pengembangan Hipotesis**

Bagian ini menguraikan pengembangan tiga hipotesis, sebagai berikut:

### *Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*

Seseorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi yang diperiksa tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan. Penerapan skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas.

H1 : Skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit

### *Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit*

Auditor harus memiliki sikap independen dalam melaksanakan tugas dengan mengacu pada prinsip auditing yang telah dibentuk. Auditor yang independen dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai.

Pentingnya aspek independensi bagi berlangsungnya profesi auditor dan banyaknya keraguan masyarakat mengenai independensi auditor, telah mendorong banyak pakar akuntansi dan pengauditan untuk melakukan penelitian mengenai independensi auditor Saifudin et al., (2022) di katakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### *Pengaruh Integritas sebagai Pemoderasi Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit*

Evia et al., (2022) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit karena kualitas audit akan terus meningkat karena adanya kejujuran, keberanian, tanggung jawab dan sikap bijaksana yang dimiliki auditor. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan Sinambela & Darmawan (2021) dan Malik (2020) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian H Anam & felita (2021) menyatakan bahwa integritas seorang auditor tidaklah berpengaruh dalam kualitas audit. Berdasarkan uraian ini maka hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut.

H3 : Integritas memoderasi skeptisme professional terhadap kualitas audit.

#### *Pengaruh Integritas sebagai Pemoderasi Independensi terhadap Kualitas Audit*

Auditor dinilai bertanggung jawab apabila dalam penyampaian hasil pengawasannya seluruh bukti yang mendukung temuan audit didasarkan pada bukti yang cukup, kompeten dan relevan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Tina (2023) dan Pitaloka & Widanaputra (2016) bahwa integritas dapat memoderasi independensi terhadap kualitas audit yang dilakukan. Berdasarkan uraian ini maka hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut:

H4 : Integritas memoderasi independensi terhadap kualitas audit Model Penerimaan Teknologi

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada Inspektorat Daerah Kabupaten Merauke yang bertempat di Jl. Matadinata, Merauke. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana sampel yang diambil ialah keseluruhan dari populasi yang ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pembagian kuesioner melalui tautan yang sudah disediakan. Alat analisis data yang digunakan ialah smartPLS 4 dan dibantu juga dengan SPSS 21 sebagai alat pengujian.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Untuk proses pendistribusian dan pengambilan kuesioner secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.**  
**Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1	Distribusi Keusioner	55	100%
2	Kuesioner yang kembali	42	76%
3	Keusioner yang tidak kembali	13	24%
4	Kuesioner yang dapat diolah	42	76%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dimana analisis yang digunakan adalah statistic deksriptif dan pengujian hipotesis Partial Least Square (PLS). Variable yang terlibat dalam penelitian ini adalah Skeptisme Professional (*Variable Independent*), Independensi (*Variable Independent*), Integritas (*Moderate Variable*) dan Kualitas Audit (*Variabel Dependent*).

### **Outer Model**

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Konvergen (nilai AVE)**

Variable	Average variance extracted (AVE) > 0.5	Keterangan
X1	0.721	Valid
X2	0.615	Valid
Y	0.636	Valid
Z	0.754	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel nilai AVE, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian validitas konvergen, indikator-indikator tersebut sudah memenuhi kriteria dalam uji validitas konvergen. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas diskriminan dengan melihat nilai AVE.

**Tabel 3**  
**Nilai akar AVE (Fornell – Larcker Criterion)**

	X1	X2	Y	Z	Ket
X1	<b>0.849</b>				Valid
X2	-0.348	<b>0.784</b>			Valid
Y	0.679	-0.327	<b>0.797</b>		Valid
Z	0.427	-0.094	0.687	<b>0.868</b>	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa angka-angka di dalam tabel mewakili koefisien korelasi antar pasangan variabel tersebut. Semua akar AVE (Fornell - Larcker Criterion) tiap konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan variable lainnya. Jika nilai akar AVE > korelasi dengan konstruk lainnya, maka syarat validitas diskriminan pada model ini telah terpenuhi.

## Inner Model

### Uji Collinearity

**Tabel 4.**  
**Collinearity Statistics**

Keterangan	VIF
Skeptisme Profesional → Kualiatas Audit	2.062
Independensi → Kualiatas Audit	1.171
Integritas x Skeptisme Profesional → Kualiatas Audit	1.508
Integritas x Independensi → Kualiatas Audit	1.137

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari Tabel diatas hasil estimasi menunjukkan nilai inner VIF di bawah 5, maka tingkat multikolinier antara variable rendah (tidak terjadi multikolinieritas).

### Uji R Square

**Tabel 5.**  
**Hasil R Square**

	R-square	R-square adjusted	Keterangan
<b>Kualiatas Audit</b>	0.705	0.664	Model Kuat

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diperoleh nilai R-Square (0.705) dan R Square adjusted 0.664, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional, Independensi, dan integritas mampu menjelaskan Kualitas sebesar 66%. Sisanya 34% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini sehingga dari hasil ini disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah cukup kuat.

### Uji F Square

**Tabel 6.**  
**Uji F Square**

Interaksi antar variabel	<i>f-square</i> <i>Effect Size</i>	Hasil (Pengaruh)
Skeptisme Profesional → Kualitas Audit	0.472	Kuat
Independensi → Kualitas Audit	0.032	Kecil
Integritas x Skeptisme Profesional → KualitasAudit	0.099	Kecil
Integritas x Independensi → Kualitas Audit	0.035	Kecil

*Sumber: Data Primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa pengaruh variable Skeptisme professional terhadap variable kualitas audit memiliki tingkat pengaruh yang kuat karena memiliki nilai f square  $> 0.35$ . Pengaruh variable Independensi terhadap kualitas audit memiliki tingkat pengaruh yang lemah dikarenakan memiliki nilai f square 0.032 atau di bawah 0.15. Pengaruh variable integritas terhadap variable kualitas audit memiliki tingkat pengaruh yang besar atau kuat. Hal ini didasari dengan nilai f square (0.519) yang lebih besar dari 0.35. Kemudian, untuk pengaruh variable skeptisme professional dan independensi yang dimoderasi oleh variable integritas memiliki tingkat pengaruh yang kecil terhadap variable Kualitas Audit. Hal ini dikarenakan nilai dari f square terletak di interval 0.02 – 0.15.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 7.**  
**Hasil Hipotesis menggunakan SmartPLS 4**

Hipotesis	Hubungan Antara Variabel	Path Coefficient	P value	Hasil Hipotesis
<b>H1</b>	Skeptisme Professional → Kualiats Audit	0.535	0.000	Diterima
<b>H2</b>	Independensi → Kualiats Audit	-0.105	0.374	Ditolak
<b>H3</b>	Integritas x Skeptisme Professional → Kualiats Audit	-0.199	0.049	Diterima
<b>H4</b>	Integritas x Independensi → Kualiats Audit	-0.128	0.381	Ditolak

*Sumber: Data Primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1.  $H_1$  : Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit nilai  $P/\text{sig values-nya}$ , yaitu  $0.000 < 0.05$ , hasilnya signifikan. sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehinggadapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak dapat di tolak atau diterima.
2.  $H_2$  : Independensi terhadap Kualitas Audit nilai  $P/\text{sig values-nya}$ , yaitu  $< -0.374 > 0.05$ , hasilnya tidak signifikan. sehingga dapat dikatakan bahwa independensi tidak berpengaruh atau  $H_2$  ditolak.
3.  $H_3$  : Integritas sebagai Pemoderasi Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit nilai  $P/\text{sig values-nya}$ , yaitu  $0.049 < 0.05$ , hasilnya signifikan sehingga dapat dikatakan integritas dapat menjadi variabel yang memoderasi skeptisme profesional terhadap kualitas audit atau  $H_3$  diterima.
4.  $H_4$  : Integritas sebagai Pemoderasi Independensi terhadap Kualitas Audit nilai  $P/\text{sig values-nya}$ , yaitu  $0.381 < 0.05$ , hasilnya tidak signifikan sehingga dapat dikatakan integritas tidak dapat menjadi variabel yang memoderasi independensi terhadap kualitas audit atau  $H_4$  ditolak.

## Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Merauke, dengan nilai koefisien sebesar 0.535 dan  $P \text{ value } 0.000 < 0.05$ , sehingga hipotesis diterima. Hal ini menandakan adanya hubungan yang kuat antara tingkat skeptisme auditor dan hasil audit yang dihasilkan. Sebaliknya, independensi tidak berpengaruh secara positif maupun signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien -0.105 dan  $P \text{ value } 0.374 > 0.05$ , sehingga hipotesis ditolak. Dalam pengujian variabel moderasi, integritas yang memoderasi skeptisme profesional menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan terhadap kualitas audit (koefisien -0.199,  $P \text{ value } 0.049 < 0.05$ ), sementara integritas yang memoderasi independensi tidak berpengaruh signifikan (koefisien -0.128,  $P \text{ value } 0.381 > 0.05$ ), sehingga hipotesis ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden relatif terbatas, yakni hanya 42 dari 55 kuesioner yang dibagikan yang kembali dan dapat digunakan. Kedua, keterbatasan waktu membuat penelitian tidak memungkinkan untuk menggunakan metode eksperimen yang dapat menguji validitas lebih tinggi. Ketiga, peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung, sehingga informasi yang diperoleh dari responden tidak dapat ditelusuri lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah responden, menggunakan pendekatan metode campuran, serta melakukan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

---

## Daftar Pustaka

- Alifiati, R. (2018). Pengaruh etika auditor, skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat).
- Anam, H., & Felita, D. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Anjani, I. (2020). *Pengaruh integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Ayem, S., Yuliana, D., Independence, K. A., Quality, A., Management, P., & Commissioner, I. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisarisi independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1).
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, obyektivitas dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v5i1.2258>
- Eka, A. (2022). Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1010>
- Elvia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2023). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1).
- Hanum, T. H. (2019). Kompetensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Studi empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2(3), 1–158.
- Hardiningsih, P. (2015). Pengaruh independensi, corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal*, 2(1), 61–76.
- Index (CPI) Corruption Perception. (2023). *Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2022*. <https://ti.or.id/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2022-mengalami-penurunan-terburuk-sepanjang-sejarah-reformasi/>
- Jogianto, A. (2015). *Partial Least Square (PLS), alternatif structural equation modeling (SEM)*.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Made, & Nandari, A. W. S. (2019). Audit. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *Jurnal*, 1, 164–181.

- Malik, M. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bandung. *Jurnal*, 21(1), 1–9.
- Mediaindonesia.com. (2016). Kualitas akuntan publik masih belum memadai. Wisnu Arto Subari. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/38995/kualitas-akuntanpublik-masih-belum-memadai>
- Nugrahaeni, S., Samin, & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh skeptisisme profesional auditor, kompetensi, independensi dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 181–198.
- Rebecca, A. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit, 28, 1088–1115.